

Aktivitas Pendaratan Hasil Tangkapan Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja Kota Banda Aceh, Aceh

Landing Activities from the Catch Purse Seine in Ocean Fishing Port Kutaraja Banda Aceh City, Aceh

Nurul Sahnia^{1*}, Alit Hindri Yani¹, Jonny Zain¹

¹Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan,
Universitas Riau, Pekanbaru 28293 Indonesia
email: nurul.1998sahnia@gmail.com

(Diterima/Received: 5 Oktober 2024; Disetujui/Accepted: 3 November 2024)

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 pada Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas pendaratan hasil tangkapan *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja dengan memperhatikan proses aktivitas pendaratan yang dimulai dari kapal bertambat di dermaga hingga menyelesaikan perizinan bongkar dari palkah ke dek kapal dan mengetahui kondisi aktual mengenai jenis, jumlah volume hasil tangkapan dalam aktivitas pendaratan hasil tangkapan *purse seine* Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan nelayan *purse seine*, pihak PPS dan Pedagang Ikan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait antara lain PPS Kutaraja dan Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendaratan hasil tangkapan di PPS Kutaraja, Banda Aceh, merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rentang waktu pukul 04.00 - 10.00 WIB. Pada musim paceklik, terjadi sekitar 20 - 40 pendaratan per hari dengan volume ikan sekitar 500 - 1000 kg per hari. Sementara pada musim puncak, jumlah pendaratan meningkat menjadi sekitar 1 - 8 ton per hari dengan volume ikan mencapai 1,5 - 2 ton per hari. Proses pendaratan dilakukan oleh 2 - 3 orang nelayan, menggunakan wadah keranjang bambu. Pengangkutan hasil tangkapan dari palkah ke dek kapal melibatkan 3 - 5 orang nelayan, sementara proses pengangkutan dari dek kapal ke dermaga melibatkan 6 - 9 orang nelayan. Fasilitas pendaratan seperti kolam pelabuhan dan dermaga tidak tersedia di sebagian besar PPS Kutaraja dan proses penanganan hasil tangkapan juga belum memperhatikan aspek kebersihan, terlihat dari kondisi tong dan keranjang yang kotor. Penggunaan es untuk menjaga kualitas hasil tangkapan juga masih kurang dilakukan. Jenis ikan pelagis yang tertangkap di PPS Kutaraja meliputi layang, selar, siro, dan tongkol, dengan cakalang sebagai jenis dominan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi dan nilai produksi.

Kata Kunci: Aktivitas Pendaratan, Hasil Tangkapan, Purse Seine.

ABSTRACT

This research was carried out in February 2023 at the Samudera Kutaraja Fishing Port, Banda Aceh City, Aceh Province. This research aims to determine the landing activity of purse seine catches at the Kutaraja Ocean Fishing Port by paying attention to the landing activity process, starting from the ship mooring at the pier to completing the unloading permit from the hatch to the ship's deck and knowing the actual conditions regarding the type, volume and volume of the product. Catches in landing activities from purse seine catches at Kutaraja Samudera Fishery Port. The method used in this research is a survey method that collects primary and secondary data. Primary data was obtained from interviews with purse seine fishermen, PPS, and fish traders. Secondary data was obtained from related agencies, including PPS Kutaraja and the Banda Aceh City Central Statistics Agency. The research results show that landing the catch at PPS Kutaraja, Banda Aceh, is an activity carried out in the time range of 04.00 - 10.00 WIB. In the lean season, there are around 20 - 40 landings per day

with a fish volume of around 500 - 1000 kg per day. Meanwhile, during peak season, the number of landings increases to around 1 - 8 tonnes per day, with fish volume reaching 1.5 - 2 tonnes per day. The landing process is carried out by 2 - 3 fishermen using bamboo baskets. Transporting the catch from the hold to the ship's deck involves 3 - 5 fishermen, while the lifting process from the ship's deck to the dock involves 6 - 9 fishermen. Landing facilities such as harbor pools and docks are not available at most Kutaraja PPS, and the process of handling catches also ignores hygiene aspects, as can be seen from the condition of dirty barrels and baskets. The use of ice to maintain the quality of the catch is also still inadequate. Pelagic fish species caught at the Kutaraja PPS include Layang, Selar, Siro, and Tongkol, with Cakalang as the dominant species, which makes a significant contribution to production and production value.

Keywords: Landing Activity, Catch Results, Purse Seine

1. Pendahuluan

Pelabuhan perikanan merupakan suatu tempat yang sangat penting dalam bidang perikanan tangkap. Segala aktivitas perikanan tangkap berawal dari pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan adalah sebuah wilayah yang terdiri dari daratan dan perairan yang kondisinya cukup terlindungi dari ancaman angin dan gelombang sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pusat aktivitas kelautan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas (Luthfiana, 2020). Menurut Fajri *et al.* (2018), Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja yang terletak di Kota Banda Aceh ini memiliki lokasi yang sangat strategis, berhadapan langsung dengan Selat Malaka dan Samudera Hindia. Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja berada di lokasi yang dekat dengan lokasi daerah penangkapan ikan (DPI) yang potensial dan berhadapan langsung dengan alur pelayaran internasional. Melihat potensi dari PPS Kutaraja maka pemerintah pusat yang dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah PPS Kutaraja, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Aceh mengambil langkah konkrit yaitu pada tahun 2014 Pelabuhan Perikanan Kutaraja yang lama (PPP Lampulo) ke PPS Kutaraja yang ada sekarang (KKP, 2014). Perpindahan pelabuhan ini mengakibatkan peningkatan status pelabuhan yaitu dari pelabuhan perikanan kelas C Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) menjadi kelas A Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) pada tahun 2016.

Perubahan status ini mendorong produksi ikan hasil tangkapan meningkat. Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja (2019) menyatakan bahwa produksi ikan hasil tangkapan pada tahun 2014 mencapai 8.519.861 ton dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu mencapai

17.640,34 ton. Jenis ikan hasil tangkapan yang didaratkan di PPS Kutaraja merupakan jenis ikan dominan yang bertujuan untuk ekspor, oleh karena itu investor sudah mulai berdatangan untuk melakukan investasi di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja. Armada penangkapan *purse seine* yang berlabuh di PPS Kutaraja berukuran 6 - 150 GT.

Pemerintah Aceh menetapkan PPS Kutaraja sebagai salah satu pusat perekonomian Aceh. Menurut Ermani (2012) aktivitas pendaratan hasil tangkapan merupakan suatu proses yang pertama kali dilakukan setelah kapal kembali dari operasi penangkapan ikan dan bertambat di dermaga pendaratan di suatu pelabuhan perikanan. Dalam proses pendaratan hasil tangkapan, diperlukan pembongkaran cepat dan penanganan yang tepat agar kualitas hasil tangkapan dapat terjaga.

Penyeleksian hasil tangkapan juga harus dilakukan secara cermat agar terseleksi dengan baik menurut spesies, ukuran dan kualitas ikan tersebut. Hal ini disebabkan harga jual akan berbeda menurut spesies, ukuran, dan kualitas. Pelabuhan perikanan sebagai pusat ekonomi perikanan merupakan satu komponen penting dalam sistem perikanan tangkap yang perlu dimanfaatkan dan dikelola sebaik-baiknya. salah satu kegiatan dalam pendaratan hasil tangkapan sebagaimana telah dikemukakan di atas adalah pembongkaran ikan dari palkah ke dek kapal. Hasil tangkapan yang didaratkan di suatu pelabuhan perikanan merupakan kunci pokok adanya kegiatan di pelabuhan perikanan. Tanpa adanya hasil tangkapan yang didaratkan maka pelabuhan perikanan tersebut tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

Menurut Handani (2008), aktivitas pendaratan ikan merupakan suatu proses yang

pertama kali dilakukan setelah kapal bertambat di dermaga pelabuhan dan setelah menyelesaikan perizinan bongkar. Aktivitas pendaratan hasil tangkapan meliputi pembongkaran hasil tangkapan dari palkah ke dek, penurunan hasil tangkapan dari dek ke dermaga dan pengangkutan hasil tangkapan dari dermaga ke Tempat Penampungan Ika (TPI).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan terkait dengan pendaratan hasil tangkapan, maka penelitian “Aktivitas Pendaratan Hasil Tangkapan *Purse Seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja Kota Banda Aceh Provinsi Aceh” perlu dilakukan dan diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada semua pihak yang terkait dalam aktivitas pendaratan hasil tangkapan yang berada di PPS Kutaraja Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 pada Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

2.2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan nelayan *purse seine*, pihak PPS dan Pedagang Ikan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait antara lain PPS Kutaraja dan Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. Data yang diambil adalah data jumlah hasil tangkapan dan harga jual.

2.3. Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menghitung dan mengetahui nilai skor variabel pada masing masing responden. Data yang diperoleh ditabulasi dalam bentuk tabel dan gambar. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Menurut Nazir (2009), menganalisis pendaratan ikan hasil tangkapan secara kuantitatif dinyatakan dalam persen dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Total Skor Kenyataan}}{\text{Nilai Total Skor Harapan}} \times 100\%$$

> 80 % : kategori baik
60% – 79% : kategori cukup
< 59 : kategori kurang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Umum Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) adalah Pelabuhan Perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan samudera yang lazim digolongkan ke dalam armada perikanan jarak jauh sampai ke perairan ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) dan laut lepas, yang dilengkapi dengan fasilitas di darat dan di perairan sekitarnya untuk digunakan sebagai pangkalan operasional tempat berlabuh.

Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja menjadi pelabuhan perikanan bertaraf Internasional dan sebagai outer fishing port development (ORFPod). PPS Kutaraja Banda Aceh terletak pada posisi geografis 95°18'30"E- 95°20'0"E dan 5°35'30"N - 5°35'0"N, secara tata kelola operasional merupakan salah satu UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) yang berada di bawah Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh. PPS Kutaraja merupakan pelabuhan perikanan terbesar yang ada di Provinsi Aceh dan telah ditetapkan sebagai pelabuhan tipe A (Salmarika et al., 2019).

3.2. Aktivitas Pendaratan Hasil Tangkapan

Aktivitas pendaratan hasil tangkapan meliputi pembongkaran hasil tangkapan dari palkah ke dek, penurunan hasil tangkapan dari dek ke dermaga dan pengangkutan dari dermaga ke TPI. Aktivitas pendaratan hasil tangkapan di PPS Kutaraja pada umumnya hanya meliputi penurunan hasil tangkapan dari dek ke tepi pantai dan pengangkutan hasil tangkapan dari tepi pantai ke TPI, tidak dilakukan pembongkaran hasil tangkapan dari palkah ke dek karena jenis perahu yang digunakan nelayan tidak memiliki palkah untuk menyimpan hasil tangkapan. Pembongkaran hasil tangkapan dari palkah ke dek hanya dilakukan oleh armada jenis kapal motor. Ikan hasil tangkapan nelayan disimpan di dalam *blong* plastik, ember plastik atau keranjang bambu dan telah disortir berdasarkan jenis ikan ketika nelayan masih berada di laut.

Aktivitas pendaratan hasil tangkapan di PPS Kutaraja dilakukan pada pukul 04.00-10.00 WIB. Banyaknya pendaratan di PPS Kutaraja berjumlah sekitar 20 – 40 pendaratan per hari dengan jumlah volume ikan yang

didaratkan sebanyak 500 – 1000 kg per hari pada musim paceklik, sedangkan pada musim puncak banyaknya pendaratan di PPI ini dapat mencapai sekitar 1 – 8 ton pendaratan per hari dengan jumlah volume ikan yang didaratkan sebanyak 1,5 – 2 ton per hari.

Proses pendaratan hasil tangkapan armada perahu motor tempel di PPS Kutaraja dimulai ketika perahu nelayan merapat ke pinggir pantai. Proses pendaratan hasil tangkapan dilakukan oleh 2 – 3 orang nelayan. Wadah ikan berupa tong (*blong*) plastik, ember plastik atau keranjang bambu diangkut dari perahu ke pantai oleh nelayan itu sendiri yang berjumlah 3 – 5 orang, sedangkan nelayan lainnya mengangkut alat tangkap dan mesin ke pantai. Setelah pengangkutan selesai, perahu nelayan diangkat ke pantai oleh nelayan yang berjumlah 6 – 9 orang dengan cara meminta bantuan kepada nelayan lain yang berada di sekitar pantai di PPS Kutaraja 2023.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses penurunan dan pengangkutan hasil tangkapan di PPS Kutaraja belum memperhatikan aspek kebersihan. Hal ini dapat dilihat dari *blong* maupun keranjang yang digunakan dalam keadaan kotor karena tidak dibersihkan sebelumnya. Selain itu, hanya sedikit nelayan yang menggunakan es untuk menjaga kualitas hasil tangkapan.

Penggunaan tong (*blong*) plastik dapat menyebabkan tubuh ikan dapat tertekan di dalamnya, terutama ikan berukuran kecil dan berada pada bagian dasar tong, sebagai akibat isi tong yang besar (120 kg). Penggunaan tong dapat menurunkan mutu ikan sebagai akibat tekanan berat ikan yang ada di atasnya, bila jumlah ikan yang dimasukkan berlebihan. Sebaiknya berat ikan dalam suatu basket tidak melebihi 20 – 30 kg /basket. Untuk ikan yang berada di dalam keranjang bambu, sebagai akibat konstruksinya yang berupa anyaman, mengakibatkan bentuknya bisa berubah-ubah akibat beban berat ikan.

Menurut [Clucas & Ward dalam Lubis \(2012\)](#), prinsip yang perlu diperhatikan selama penanganan ikan mulai saat pembongkaran sampai pengangkutan ke TPI atau ke *hinterland* adalah pengontrolan suhu ikan selama penanganan agar selalu dingin, penanganan dilakukan dengan cepat, memperkecil sentuhan fisik secara langsung dengan ikan, menghindari sengatan langsung sinar matahari pada tubuh ikan dan

memperkecil terjadinya kontaminasi terhadap ikan.

Berbagai jenis ikan didaratkan di PPS Kutaraja, beberapa diantaranya adalah jenis ikan ekonomis penting yaitu cakalang, layang, tongkol, dan tuna. Menurut [UPTD Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja \(2023\)](#), jenis ikan ekonomis penting yang didaratkan di PPS Kutaraja pada tahun 2022 adalah sebesar 11.515,64 ton atau 49,08% dari jumlah volume produksi hasil tangkapan di PPS Kutaraja pada tahun tersebut.

Aktivitas pendaratan hasil tangkapan di PPS Kutaraja dilakukan di tepi pantai kemudian hasil tangkapan diangkut dengan perahu motor tempel untuk dibawa ke daratan. Fasilitas pendaratan seperti kolam pelabuhan sebagai tempat untuk tambat labuh perahu; dan dermaga sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan merupakan fasilitas yang sangat penting harus dimiliki oleh suatu pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan untuk memudahkan proses pendaratan hasil tangkapan. Namun fasilitas tersebut tidak dimiliki oleh sebagian besar PPS Kutaraja. Hal ini tentu sangat menyulitkan dan memakan waktu lebih banyak jika dibandingkan proses pendaratan ikan yang dilakukan di kolam pelabuhan dan dermaga.

Pendaratan hasil tangkapan di PPS Kutaraja pada umumnya dilakukan pada pukul 04.00 – 11.00 WIB. Hal ini disebabkan karena kebiasaan nelayan setempat yang biasa menangkap ikan pada malam hari atau menjelang subuh. Pembongkaran hasil tangkapan harus dilakukan pada pagi hari untuk menghindari pengaruh langsung panas matahari. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam proses pembongkaran hasil tangkapan adalah menjaga mata rantai pendinginan dengan menyediakan wadah-wadah yang berisi es serta memperhatikan cara pengangkutan ikan sehingga badan ikan tidak tertekuk.

Pengangkutan hasil tangkapan dari dermaga ke TPI juga harus dilakukan dengan baik dan hati-hati sesuai dengan prosedur yang ada. Adapun cara penanganan pada saat pengangkutan adalah sebagai berikut: 1) Ikan secepat mungkin diangkut ke tempat penimbangan dengan menggunakan alat angkut lori atau kereta dorong, 2) Selama pengangkutan sebaiknya ikan diangkut melalui tempat yang teduh atau ditutupi agar terhindar dari sinar matahari langsung, dan 3) Lori atau

kereta dorong hanya digunakan untuk mengangkut ikan dalam wadah.

Aktivitas pendaratan hasil tangkapan di PPS Kutaraja belum memperhatikan aspek kebersihan. Hal ini dapat dilihat dari *blong* maupun keranjang yang digunakan dalam keadaan kotor karena tidak dibersihkan sebelumnya. Dalam pengangkutan menuju TPI, nelayan juga tidak menggunakan penutup. Hal ini ikan terkena sinar matahari langsung dan polusi udara yang akan berdampak kepada penurunan mutu ikan yang akan dijual di TPI.

Penanganan hasil tangkapan di PPS Kutaraja masih sangat kurang, hanya sedikit nelayan yang menggunakan es untuk menjaga kualitas hasil tangkapan. Dalam melakukan satu trip penangkapan ikan, nelayan hanya membawa sekitar seperdelapan sampai seperempat dari balok es berukuran 25 kg. Penanganan atas mutu ikan hasil tangkapan sangat penting dilakukan oleh nelayan. Mutu juga menunjukkan kualitas dari hasil tangkapan yang didaratkan sehingga dapat meningkatkan daya tawar saat pemasaran ikan, baik melalui pelelangan maupun tanpa pelelangan. Ada 3 cara utama untuk memperlambat penurunan kualitas pada ikan,

yaitu kehati-hatian dalam penanganan, kebersihan, dan menjaga produk tetap dingin.

Ditinjau dari jumlah pendaratan dan volume hasil tangkapan yang didaratkan, PPS Kutaraja dengan jumlah pendaratan dan volume pendaratan hasil tangkapan berbagai jenis ikan didaratkan di PPS Kutaraja, beberapa diantaranya, adalah jenis ikan ekonomis penting yaitu cikalang, layang, tongkol dan tuna. Menurut UPTD Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja (2023), jenis ikan ekonomis penting yang didaratkan di PPS Kutaraja pada tahun 2022 adalah sebesar 11.515,64 ton atau 49,08% dari jumlah volume produksi hasil tangkapan di PPS Kutaraja pada tahun tersebut.

3.3. Analisis dan Pembahasan Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Pembongkaran Hasil Tangkapan

Menurut UPTD Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja (2023), jumlah produksi hasil tangkapan di PPS Kutaraja pada tahun 2022 adalah sebesar 23.462,094 ton dengan nilai produksi senilai Rp 403.039.230,868. Perkembangan jumlah volume produksi dan nilai produksi dapat dilihat Tabel 1 .

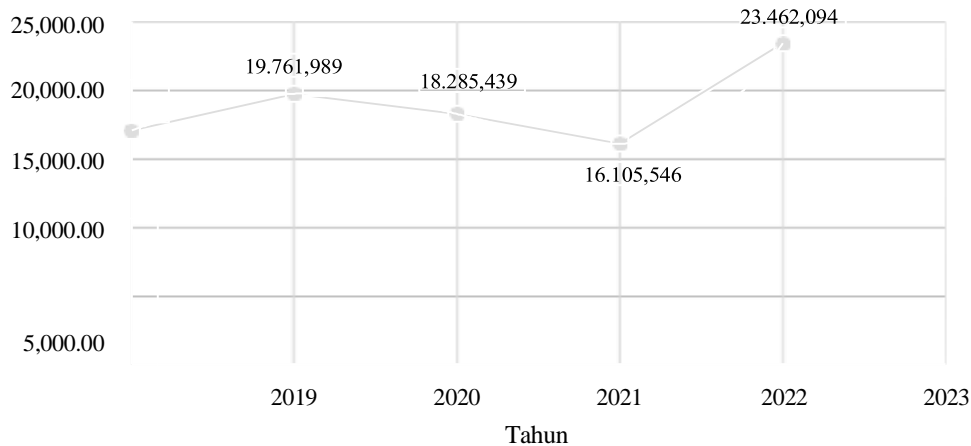
Tabel 1. Produksi Ikan Hasil Tangkapan di PPS Kutaraja tahun 2018-2022

No	Tahun	Berat (kg)	Nilai (Rp)
1	2018	17.076,214	303.285.408,798
2	2019	19.761,989	242.339.452,896
3	2020	18.285,439	303.589.405,779
4	2021	16.105,546	276.090.599,140
5	2022	23.462,094	403.039.230,868

Sumber: UPTD Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja (2023)

Perkembangan kurva jumlah volume produksi hasil tangkapan di PPS Kutaraja pada tahun 2018-2022 cenderung tidak stabil serta mengalami peningkatan dan penurunan (Gambar 1). Penurunan volume produksi hasil tangkapan di PPS Kutaraja terjadi pada tahun 2019-2021, hal ini diduga disebabkan karena keadaan pasca Covid-19 dan mengakibatkan terus berkurangnya jumlah alat tangkap pada periode tahun 2019-2021. Produksi terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 16.105,546 kg. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan, hal ini disebabkan karena berkurangnya jumlah trip nelayan karena besarnya gelombang dan angin sehingga nelayan tidak melaut untuk menangkap ikan.

Selain itu, menurunnya volume produksi hasil tangkapan di PPS Kutaraja pada tahun 2019-2021 disebabkan karena banyaknya pendaratan yang tidak tercatat oleh petugas karena kurang beroperasinya tempat pelelangan ikan sejak wabah Covid-19. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 23.462,094 kg, kenaikan jumlah volume produksi ini karena keberadaan Pelabuhan Perikanan Samudra Kutaraja sangat strategis, yang memiliki areal penangkapan meliputi (WPP-571) dan (WPP-572) dengan potensi SDI cukup tinggi dan bernilai ekonomis dan juga sebagai upaya pemulihan setelah bencana wabah covid 19 yang terjadi pada tahun 2019.

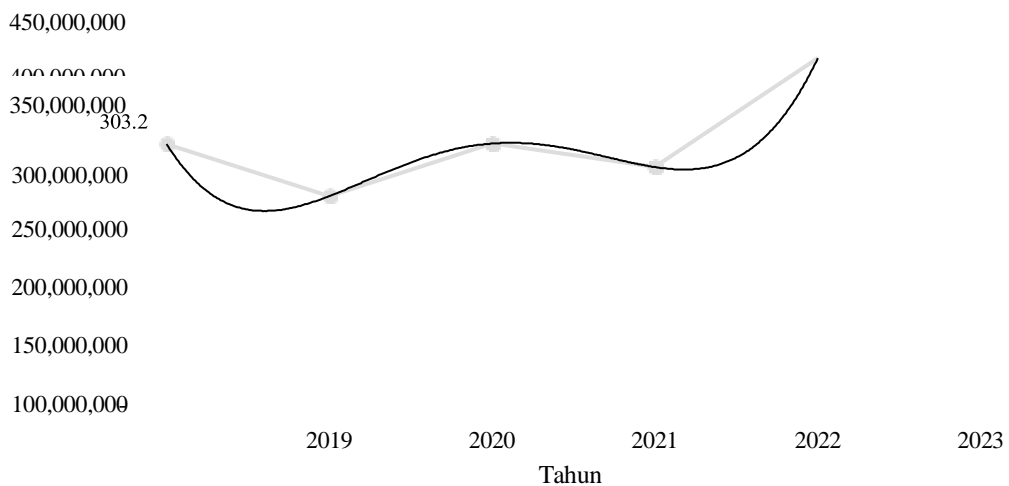


Gambar 1. Kurva perkembangan volume produksi hasil tangkapan di PPSKutaraja tahun 2018 – 2022

Sumber: *UPTD Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja (2023); diolah kembali*

Perkembangan nilai produksi hasil tangkapan di di PPS Kutaraja pada periode tahun 2018-2022 cenderung fluktuatif (Gambar 1). Nilai produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 403.039.230,868, sedangkan pertumbuhan nilai produksi terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 242.339.452,896. Terhambatnya beroperasi tempat pelelangan ikan menyebabkan nelayan menjual hasil tangkapannya langsung kepada pedagang ikan

(bakul) dengan harga yang lebih rendah jika dibandingkan nelayan menjual hasil tangkapannya melalui aktivitas pelelangan ikan, yaitu lebih murah Rp 3.000,00- 7.000,00 per kg. Nelayan mengungkapkan bahwa hasil tangkapan ikan terkendala pemasaran dan saat ini hanya mengandalkan pasar lokal, jika tangkapan ikan melimpah harganya anjlok, sedangkan untuk penjualan ke luar daerah Aceh terhenti sejak beberapa tahun terakhir dampak dari pandemi Covid-19.



Gambar 2. Kurva perkembangan nilai produksi hasil tangkapan di PPS Kutaraja tahun 2018 – 2022

Sumber: *UPTD Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja (2023); diolah kembali*

Menurut *UPTD Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja (2023)*, jenis ikan dominan menurut volume di PPS Kutaraja pada tahun 2022 antara lain cakalang sebesar 11.515,64 ton, tuna sebesar 3.412,47 ton, Layang sebesar 5.308,52 ton dan ikan Lisong sebesar 1.666,98

ton. Jenis ikan dominan menurut harga (nilai produksi) antara lain Cakalang senilai Rp 176.200.868,84, layang senilai Rp 95.102.135,80 dan tuna senilai Rp. 85.359.524,58. Berikut jenis dan jumlah ikan

hasil tangkapan di PPS Kutaraja pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis observasi pada Tabel 3 dan 4 dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif observasi petugas dan ABK/Nelayan

di PPS Kutaraja dinyatakan dalam kategori baik. Total nilai skor kenyataan petugas 274 atau 91%, sedangkan total nilai skor kenyataan Nelayan /ABK 268 (89%).

Tabel 2. Jenis dan nilai produksi hasil tangkapan ikan di PPS Kutaraja tahun 2022

No	Jenis Ikan	Berat (ton)	Harga (Rp)
1	Cakalang (<i>Katsuwonus pelamis</i>)	11.515,64	176.200.868,84
2	Kambing-Kambing (<i>Abalistes stellaris</i>)	92,40	972.694,80
3	Layang (<i>Decapterus</i>)	5.308,52	95.102.135,80
4	Lisong (<i>Auxis rochei</i>)	1.666,98	23.057.667,36
5	Selar (<i>Atule mate</i>)	34,02	1.094.321,34
6	Siro (<i>Amblyaster sirm</i>)	86,32	1.313.851,28
7	Sunglir (<i>Elagatis bipinnulata</i>)	41,80	1.186.230,30
8	Tongkol Komo (<i>Euthynnus affinis</i>)	72,52	933.404,92
9	Tongkol Kra (<i>Auxis thazard</i>)	1.231,41	17.818.531,64
10	Tuna sirip kuning (<i>Thunnus albacares</i>)	3.412,47	85.359.524,58
Jumlah		23462,094	403039230,868

Sumber: UPTD Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja (2023); diolah kembali

Tabel 3. Hasil Analisis Observasi Petugas PPS Kutaraja

Variabel X	Jumlah Skor		Persen	Kategori
	Harapan	Kenyataan		
Hasil Wawancara Petugas (10 Orang)	300	274	91%	Baik

Tabel 4. Hasil Analisis Observasi ABK/Nelayan PPS Kutaraja

Variabel X	Jumlah Skor		Persen	Kategori
	Harapan	Kenyataan		
Hasil Wawancara Petugas (10 Orang)	300	268	89%	Baik

4. Kesimpulan dan Saran

Variasi produksi hasil tangkapan ikan di PPS Kutaraja terjadi dari tahun ke tahun. Peningkatan terjadi dari 2018 hingga 2019, namun mengalami penurunan signifikan pada 2020 dan 2021. Hal ini terkait dengan dampak wabah Covid-19 yang mempengaruhi aktivitas di PPS Kutaraja, termasuk penangkapan ikan dan operasional pelabuhan. Aktivitas penangkapan ikan menurun sejak 2019 hingga 2021 akibat kondisi tidak stabil yang diakibatkan oleh pandemi, namun terjadi peningkatan pada 2022 setelah penurunan wabah Covid-19. Jenis ikan pelagis yang tertangkap di PPS Kutaraja meliputi Layang, Selar, Siro, dan Tongkol, dengan Cakalang sebagai jenis dominan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi dan nilai produksi. Jumlah armada penangkapan ikan di PPS Kutaraja mencakup 312 unit, dengan sebagian besar menggunakan alat tangkap purse seine. Hasil wawancara dengan

petugas dan nelayan menunjukkan evaluasi positif terhadap penggunaan alat tangkap purse seine, dengan skor mencapai 91,33% dan 89,33%.

Daftar Pustaka

- [KKBI] Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2009). *Arti Kata Dermaga*. KBBI.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan (2014). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35/PERMEN-KP/2014. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 29 hlm.
- [UPTD] Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja 2023. *Laporan tahunan logbook UPTD Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja tahun 2021 (laporan tahunan)*. UPTD. Banda Aceh
- Ayodhyoa, A.U. (1981). *Metode Penangkapan Ikan*. Yayasan Dewi Sri. Bogor. 97 hlm.

- Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian Pengembangan Perikanan. 1991 Petunjuk Teknis Pemanfaatan dan Pengelolaan Beberapa Spesies Sumberdaya Ikan Ekonomis Penting (Cakalang, Kakap Merah, Bawal Putih, Manyung dan Peperek). Jakarta 47 hlm.
- Baskoro, M.S. (2002). *Metode Penangkapan Ikan*. Diktat Pengajaran Kuliah Jurusan Departemen Pertanian.
- Direktorat Jenderal Perikanan. (1981). *Standar Rencana Induk dan Pokok Pokok Desain untuk Pelabuhan Perikanan*.
- Ernani, L. (2012). *Pelabuhan Perikanan*. IPB Press. Bogor.
- Fahrizal, F. (2012). *Aktivitas Pendaratan dan Pemasaran Hasil Tangkapan di Pangkalan-Pangkalan Pendaratan Ikan Kabupaten Ciamis*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 152 hlm.
- Fajri, I., Mustarrudin, M., & Baskoro, M.S. (2018). Pengaruh Faktor Teknis dan Lingkungan terhadap Kinerja Perikanan *Purse Seine* di Perairan Lampulo Provinsi Aceh. *Albacore*, 2(2): 135-144
- Handani, R. (2008). Studi Hubungan Hasil Tangkapan dengan Ukuran Basket/Wadah Hasil Tangkapan di PPN Palabuhanratu, Sukabumi Jawa Barat. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Lubis, E. (2012). *Pelabuhan Perikanan*. IPB Press. Bogor. 183 hlm.
- Luthfiana, S. (2020). *Pengelolaan dan Pengembangan Pelabuhan Ikan RK Ilir. Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin. 197 hlm.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Salmarika, S., Taurusman, A.A., & Wisudo, S.H. (2019). Status Pengelolaan Sumberdaya Ikan Tongkol di Perairan Samudera Hindia Berbasis Pendaratan Pukat Cincin di Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo, Aceh: Suatu Pendekatan Ekosistem. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 24(4): 263-272.
- Syahbandar Perikanan PPS Kutaraja. (2019). *Data Jumlah Armada Penangkapandi PPS Kutaraja dari Tahun 2012 sampai 2016*. Kutaraja: Syahbandar Perikanan PPS Kutaraja.